

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ASRAMA SUNAN AMPEL
PONDOK PESANTREN MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG**

Ahmad Isrofil Arsyul Zamzami

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbulloh Jombang

apilzamzami94@gmail.com

Fitri Umardiyah

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbulloh Jombang

fitriumardiyah@unwaha.ac.id

Muhammad Qoyum Zuhriawan

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbulloh Jombang

qoyum@unwaha.ac.id

Abstrak

Pendidikan Multikultural adalah suatu proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara terhadap seluruh peserta didik, pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai demokratis dan menekankan pluralisme kultur dalam masyarakat yang beragam kultur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Asrama Sunan Ampel yang terdiri dari kurang lebih 200 santri yang disini peneliti menggunakan Teknik purpose sampling dengan mengambil 3 pengasuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan mengenai implementasi pendidikan multikultural di Asrama Sunan Ampel Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang diantaranya: Pengajian Kitab, Pendidikan Kepemimpinan, Roan, Diskusi Rutin. (1) faktor pendukung : Nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam rutinitas pesantren, seperti kegiatan gotong-royong (*ro'an*), diskusi kelompok, atau interaksi harian. (2) faktor penghambat : kesulitan memahami bahasa. Hambatan ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan, Pondok pesantren, Multikultural.

Abstract

Multicultural education is a process to create an equal educational environment for all students, an approach to teaching and learning that is based on democratic values and emphasizes cultural pluralism in a culturally diverse society. This research is a descriptive qualitative research. The Sunan Ampel Dormitory consists of approximately 200 students, here the researcher uses the purpose sampling technique by taking 3 caregivers. Based on the research conducted, it was found that the implementation of multicultural education at the Sunan Ampel Dormitory, Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Islamic Boarding School included: Book

Study, Leadership Education, Roan, Routine Discussion. (1) supporting factors: Multicultural values are integrated into the routine of the Islamic boarding school, such as mutual cooperation activities (ro'an), group discussions, or daily interactions. (2) inhibiting factors: difficulty understanding the language. This obstacle can reduce the effectiveness of communication and learning.

Keywords : Implementation, Education, Islamic boarding school, Multicultural.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh sebab itu pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa agar pendidikan nasional dalam pandangan masyarakat dianggap sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional yang mengandung nilai-nilai semangat multikultural.¹

Indonesia merupakan negara kepulauan, dan setiap masyarakat yang mendiaminya tentu memiliki ciri budaya tersendiri sehingga seringkali Indonesia disebut sebagai negara yang multi etnis, multi suku, multi agama, multi budaya bahkan sebagai negara yang memiliki luas wilayah 5.193.250 km² (mencakup lautan dan daratan) sehingga pemerataan ekonomi dan pendidikan belum merata, maka Indonesia-pun disebut sebagai negara yang multi pendidikan serta multi ekonomi. Kemajemukan tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu sama lain dapat bersinergi dan bekerja sama untuk membangun bangsa. Namun, pada sisi lain apabila kemajemukan tersebut tidak dikelola dan dibina secara baik dan tepat maka akan menjadi sumber dan pemicu konflik maupun kekerasan yang dapat menggoyangkan sendi-sendi kehidupan berbangsa.²

Pendidikan Multikultural merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, serta sikap inklusif dalam kehidupan berbangsa, beragama dan bernegara atau beragama. Dengan demikian, perbedaan ras, agama, dan budaya tidak disikapi dengan sikap eksklusif dan fanatik golongan.

Keberagaman santri nyata adanya, ada yang berasal dari berbagai etnis, suku, ras, bahasa, cara berpikir. Perbedaan ini rawan menimbulkan perselisihan. oleh karena itu, Pendidikan multikultural ini diharapkan menjadi alternatif yang diterapkan untuk menghadapi problem

¹ Heri Cahyono, Pendidikan Multikultural: *Di Pesantren Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter*, dalam jurnal At-Tauhid, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hal.26

² *Ibid*, hal 27.

santri dan masyarakat multikultural ini. Dengan adanya pendidikan multikultural ini diharapkan menjadikan setiap orang mampu hidup berdampingan dalam perbedaan dengan rukun dan damai. Pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" "قندوق" yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah"³.

Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Asrama Sunan Ampel berada di bagian barat wilayah Jombang. Tepatnya di desa Denanyar kecamatan Jombang kabupaten Jombang provinsi Jawa Timur. Dengan keragaman suku ras dan budayanya ada santri yang berasal dari Lombok, Riau, Kalimantan dan Bali dimana mereka membawa kultur dan budaya asal mereka untuk kemudian bisa hidup berdampingan dan menyesuaikan dengan masyarakat. Selain itu ada santri yang latar belakangnya berbeda ada yang berasal dari keluarga dagang, petani dan pejabat pemerintah. Pendidikan Multikultural yang diterapkan bertujuan memberikan pemahaman yang terbuka akan perbedaan sekaligus menanamkan sifat tenggang rasa dan toleran. Dan untuk mengantisipasi konflik skala kecil atau besar.

Hasil pengamatan penulis Pondok Pesantren Mambaul Maarif Asrama Sunan Ampel memiliki keberagaman baik dari segi kultur maupun latar belakang keluarga untuk mengatasi dan mengakomodir maka perlu strategi yang tepat untuk menghadapi keragaman tersebut. Dari gambaran diatas ingin meneliti bagaimana penarapan dan implementasi pendidikan multikultural di asrama ini. Untuk itu penulis mengajukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Multikultural di Asrama Sunan Ampel Putra".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena dengan mengeksplorasi makna, persepsi, pengalaman, dan motivasi yang dimiliki oleh subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan pengasuh dan Sebagian santri yang ada di Asrama Sunan Ampel Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian lapang (field research), yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji suatu aktivitas dengan cara yang terstruktur sehingga menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau peristiwa tanpa melakukan intervensi terhadap objek penelitian.

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung, Mizan, 1995.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan kepada konsumen, sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung.

Sesuai dengan prosedur Teknik Analisa Data, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan, untuk pengecekan keabsahan data yaitu, Triangulasi Sumber, dan Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memandang gender dan kelas sosial, agama. dalam kelas. Definisi Banks ini bersifat umum dalam arti ia tidak membatasi pendidikan multikultural hanya dalam satu aspek saja, melainkan semua aspek pendidikan tercakup dalam pengertian pendidikan multikultural. pendidikan multikultural adalah perwujudan dari pendidikan yang berorientasi pada kesetaraan, keragaman, penghormatan atas kemajemukan bahasa, agama, ras, suku, kultur, maupun bentuk keragaman lain yang memerlukan tindakan nyata dan upaya-upaya madrasah atau sekolah sebagai lembaga yang berorientasi pada pemberdayaan anak didik, dan pada proses pengimplementasiannya pendidikan multikultural membutuhkan semua unsur guru, siswa, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan yang lain, tanpa dukungan dari semua elemen madrasah atau sekolah maka tidak akan tercapai⁴.

Esensi pendidikan multikultural adalah pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan ini bergerak untuk memahami dan menerima keanekaragaman sebagai eksistensi manusia. Model ini membuka kaum muda bahwa perbedaan merupakan bagian dari dirinya. Jadi tujuan pendidikan multikultural adalah menumbuhkan kembangkan sikap toleransi dan solidaritas personal humanistik, serta kepekaan pada hak-hak asasi individu dalam relasi sosial, namun sekaligus menyadarkan mereka agar peka terhadap situasi sosial di sekitarnya⁵.

Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang bergerak untuk memahami dan menerima segala keragaman sebagai manusia. Harapan nantinya mempunyai rasa toleransi

⁴ Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto STAIN Press, 2015) hal. 105-106

⁵ Benyamin Molan, *Multikulturalisme: Cerdas Membangun hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, (Jakarta: PT Indeks, 2016). Hal. 12

yang tinggi agar menciptakan pendidikan yang damai. Latar belakang yang telah dipaparkan, Pendidikan Multikultural sangat bermanfaat untuk membangun solidaritas Pendidikan Multikultural sangat penting bagi warga negara Indonesia karena pada latar antar keragamannya etnik, ras, agama, budaya dan kebutuhan di antara kita. Dapat dipahami sebagai konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memandang gender dan kelas sosial hal ini sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mau menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai budaya, agama, dan keyakinan lain. Pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk aktif sebagai warga negara Masyarakat secara etnik kultural, dan agama yang beragam. Karena hak-hak Pendidikan pada dasarnya diperuntukkan untuk semua siswa tanpa memandang latar belakang etnis, agama dan budayanya⁶.

Nilai-Nilai Multikultural

Nilai-nilai adalah patokan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, misalnya adat kebiasaan dan sopan-santun. Sopan santun, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai hidup yang menjadi pegangan seluruh warga negara Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah patokan sebagai ukuran baik-buruk, maupun benar-salah suatu perilaku atau pernyataan yang melekat pada sikap dan perilaku seseorang yang terlihat dalam kehidupan kesehariannya.

Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan perlakuan atas dasar ras, budaya, bahasa maupun latar belakang keluarga. Adapun pembahasan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Abdullah Aly mengatakan terdapat kesesuaian antara nilai-nilai multikultural perspektif barat dengan nilai-nilai multikultural perspektif Islam. Namun, jika nilai-nilai multikultural dalam perspektif barat bersumber dari filsafat yang bertumpu pada hak-hak asasi manusia, maka nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam bersumber dari wahyu⁷.

⁶ Zakiyyudin baidhawiy, *Pendidikan agama berwawasan Multicultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005). Hal. 10

⁷Zuldafiar, *Perkembangan Nilai, Moral dan Remaja*”.Vol. 8, No.2, 2014, hal.29
<https://jurnalpontianak.or.id>, diakses pada tanggal; 24 April 2024. Pukul 08.25

Pondok Pesantren

Dalam dunia pendidikan terdiri dari Lembaga pendidikan formal dan non formal. Salah satu Lembaga non formal adalah pesantren. Istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai bentuk Pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok (kamar, gubug, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Sedangkan kata pesantren yang terdiri dari kata asal "santri awalan "pe" dan akhiran "an" yang menentukan tempat, yang berarti tempat para santri. Dalam arti yang paling umum pondok pesantren mungkin dibedakan pusat ibadah Islam, masjid, dan dapat diartikan sebagai lembaga pengajaran dan pelajaran ke-Islaman⁸.

Pesantren berasal dari kata santri yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu Lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman sehari-hari⁹. Pesantren merupakan asset penting dalam dunia Pendidikan karena pesantren sampai saat ini masih bertahan dalam dunia modernitas. Pesantren memiliki peran penting untuk menjaga keutuhan dan kedamaian bangsa. Hal ini tentu saja karena pesantren memang memiliki elemen-elemen sub kultur yang unik dan khas.

Implementasi Pendidikan Multikultural di Asrama Sunan Ampel Putra?

Dasar pemilihan Pendidikan Multikultural adalah untuk bisa menjadi usaha untuk menangani masalah yang ada di asrama atau masyarakat multikultural ini. Sebagaimana umumnya aktivitas pesantren, pendidikan dalam rangka untuk membentuk insan yang berkarakter multikultural dapat terlihat dari aktivitas yang sengaja diprogramkan seperti pendidikan kepemimpinan, syawir (diskusi rutin), ro'an dan olahraga. Adanya forum diskusi rutin misalnya, adalah bentuk pembelajaran yang akan mengasah santri peka terhadap perbedaan dan belajar bagaimana menyikapi perbedaan tersebut. Pesantren adalah salah satu basis yang tepat untuk menanamkan Pendidikan Multikultural.

Pendidikan yang bergerak untuk memahami dan menerima segala keragaman sebagai manusia, harapannya nanti mempunyai rasa toleransi yang tinggi agar menciptakan pendidikan

⁸ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan sosial*, (Jakarta: P3M, 1983), hal 99

⁹ H Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal 26

yang damai. Dapat dipahami sebagai konsep Pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memandang gender dan kelas hal ini sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mau menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai budaya, agama, dan keyakinan lain. Pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk aktif sebagai warga negara masyarakat secara etnik kultural. Karena hak-hak Pendidikan pada dasarnya diperuntukkan untuk semua siswa tanpa memandang latar belakang etnis, agama dan budayanya¹⁰

Pondok Pesantren Mambaul Maarif Asrama Sunan Ampel Putra berada di bagian barat wilayah jombang. tepatnya di desa denanyar kecamatan jombang kabupaten jombang provinsi jawa timur. Dengan keragaman suku ras dan budayanya ada santri yang berasal dari lombok, riau, kalimantan dan bali dimana mereka membawa kultur dan budaya asal mereka untuk kemudian bisa hidup berdampingan dan menyesuaikan dengan masyarakat. Selain itu ada santri yang latar belakangnya berbeda ada yang berasal dari keluarga dagang, petani dan pejabat pemerintah. Pendidikan multikultural yang diterapkan bertujuan memberikan pemahaman yang terbuka akan perbedaan sekaligus menanamkan sifat tenggang rasa dan toleran, selain itu juga usaha untuk mengantisipasi konflik skala kecil atau besar.

Pesantren memang merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang mendukung terciptanya kedamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. keberagaman yang ada di Asrama Sunan Ampel Putra menjadi cerminan nyata bagaimana santri dari berbagai latar belakang suku, budaya, maupun daerah dapat hidup bersama dalam satu lingkungan.

Sebagaimana umumnya aktivitas pesantren, Pendidikan dalam rangka untuk membentuk insan yang berkarakter multikultural dapat terlihat dari aktivitas yang sengaja diprogramkan seperti pendidikan kepemimpinan, syawir (diskusi rutin), ro'an dan olahraga. Adanya forum diskusi rutin misalnya, adalah bentuk pembelajaran yang akan mengasah santri peka terhadap perbedaan dan belajar bagaimana menyikapi perbedaan tersebut. Pesantren adalah salah satu basis yang tepat untuk menanamkan pendidikan multikultural. Dengan adanya hal tersebut pengasuh memberikan langkah-langkah dalam penerapan pendidikan multikultural di asrama sunan ampel sebagai berikut:

¹⁰ Zakiyyudin baidhawiy, *Pendidikan agama berwawasan Multicultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005). Hal. 10

1. Mengembangkan kesadaran dan pemahaman multikultural mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan.
2. Implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan keseharian yang mempromosikan nilai-nilai multikultural seperti ro'an, syawir dan olahraga.
3. Mengembangkan keterampilan sosial mengadakan kegiatan interaksi antar santri dari latar belakang yang berbeda.
4. Peran pengasuh atau ustad sebagai role model dalam menanamkan nilai multikulturalisme di pesantren dan lingkungan sekitarnya.
5. Mengadakan kegiatan yang mempererat hubungan antar santri seperti olahraga atau kegiatan yang kaya makna kebersamaan dan ke gotongroyongan.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu multikultural.
7. mengadakan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan multikultural di pesantren, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Multikultural di Asrama Sunan Ampel

Pendidikan kepemimpinan sebagai basis penerapan pendidikan multikultural dengan meningkatkan kesadaran, pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Dengan menggunakan strategi penerapan yang tepat, pendidikan kepemimpinan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda, lalu melatih agar berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu multikultural, dan memahami kepemimpinan yang inklusif dan menghargai keragaman dalam proses pengambilan keputusan.

Sebagaimana umumnya aktifitas pesantren, Pendidikan dalam rangka untuk membentuk insan yang berkarakter multikultural dapat terlihat dari aktifitas yang sengaja diprogramkan seperti syawir (diskusi rutin), ro'an dan olahraga. Adanya forum syawir (diskusi rutin) dengan harapan agar terbiasa berdialog dengan seseorang yang berbeda latar belakang sehingga dapat melatih rasa kepedulian, penghargaan atas perbedaan pendapat yang kelak akan menghadapi masalah multikultural ketika dimasyarakat. Pengajian kitab adalah salah satu dari beberapa instrumen yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. dengan hal itu usaha lingkungan Pendidikan secara menyeluruh sehingga peserta didik yang berasal dari berbagai suku yang beragam memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh Pendidikan. Ro'an (kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren yang dilakukan secara Bersama-sama)

dijadikan sebagai elemen pendukung dalam implementasi Pendidikan Multikultural karena didalam kegiatan roan terdapat nilai nilai multikultural seperti, rasa gotong royong yang kuat dan rasa kebersamaan yang lekat tanpa memandang perbedaan suatu golongan ras, suku atau budaya.

Faktor penghambat dalam implemenatasi Pendidikan multikultural seperti keterbatasan pemahaman Bahasa, dan santri sendiri yang belum mengenal Pendidikan multikultural. Keterbatasan pemahaman bahasa baik dalam tata bahasa, dan kosa kata. hal ini disebabkan kurangnya paparan atas bahasa lain mungkin lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah sehingga kemampuan mereka dalam pemahaman bahasa nasional terbatas, Karena lebih dominan menggunakan bahasa daerah masing-masing.

KESIMPULAN

Asrama Sunan Ampel Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang secara tertulis belum mencantumkan secara jelas mengenai Asrama Sunan Ampel Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang secara tertulis belum mencantumkan secara jelas mengenai Pendidikan Multikultural, namun sesuai dengan pelaksanaannya mengarah kepada pendidikan yang berbasis Multikultural. Seperti dalam lingkungan pendidikan, Asrama sunan ampel tidak membatasi dan terbuka untuk santri dari berbagai daerah maupun latar belakang budayanya. Asrama Sunan Ampel Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang telah mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan sehari-hari yang sengaja diprogramkan untuk menerapkan nilai-nilai multikultural yaitu kesetaraan, keadilan dan kemanusiaan. Selain itu untuk mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keberagaman budaya. Namun dapat diketahui bahwasanya di Asrama Sunan Ampel putra Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang belum bisa seratus persen menerapkan multikulturalisme yang ada seperti pembagian kelas disekolah atau asrama yang masih ada perbedaan gender antara santri perempuan dan laki-laki dikarenakan dengan alasan untuk menjaga syariat.

DAFTAR REFERENSI

- Heri Cahyono, Pendidikan Maltikultural: *Di Pesantren Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter*, dalam jurnal At-Tauhid, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hal.26.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung, Mizan, 1995.

- Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto STAIN Press, 2015). Hal. 105-106
- Benyamin Molan, *Multikulturalisme: Cerdas Membangun hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, (Jakarta: PT Indeks, 2016). Hal. 12
- Zakiyyudin baidhaw, *Pendidikan agama berwawasan Multicultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005). Hal. 10
- Zuldafiar, *Perkembangan Nilai, Moral dan Remaja*”.Vol. 8, No.2, 2014, hal.29
<https://jurnalpontianak.or.id>, diakses pada tanggal; 24 April 2024. Pukul 08.25
- Manfred Ziemek, *Pesanten dalam Perubahan social*, (Jakarta: P3M, 1983), hal 99
- H Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal 26.